

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *HALAQAH* DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VII PUTRI DI SMP ISLAM TERPADU (IT) AS-
SALAM KEBUN CENGKEH KOTA AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JULIATI LITILOLY
NIM. 150301061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2019**

ABSTRAK

Juliati Litiloly, NIM. 150301061. Pembimbing I Djamila Lasaiba, MA dan Pembimbing II Dr. Nurhasanah, M.SI, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2018. Judul “Implementasi kegiatan *Halaqah* Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII Putri Di SMP Islam Terpadu (IT) AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon”

Kegiatan *halaqah* merupakan salah satu program yang dilakukan oleh sekolah SMP IT As-Salam Ambon sebagai upaya pembinaan karakter kepada seluruh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 pembina kegiatan *halaqah*, 1 wali kelas VII, dan 4 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan sejak tanggal 21 Maret 2019 sampai dengan 22 April 2019, berlokasi di SMP IT As-Salam Ambon. Jln Kebun cengkeh Batu merah, Kecamatan sirimau, kota Ambon, Provinsi Maluku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *halaqah* sangat baik dalam membina akhlak peserta didik dilihat dari latar belakang diterapkan kegiatan *halaqah* karena melihat kondisi peserta didik yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik dari peserta didik. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk membina akhlak peserta didik dalam kegiatan *halaqah* dengan 1). Memahami kandungan al-Quran, 2). Memberikan *tausiyah* (ceramah keagamaan) terkait dengan materi-materi fiqih, akhlak, akidah, dan kisah-kisah Nabi, 3). *Mutba'ah* amal (evaluasi) di akhir kegiatan *halaqah* sebagai muhasabah atau renungan peserta didik untuk memperhatikan kualitas iman dan bahan evaluasi amalan-amalan yang dilakukan. kegiatan *halaqah* ini juga tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor yang mendukung kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik putri kelas VII yaitu: 1). Pembimbing/pembina sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik 2). Minat peserta didik yang selalu serius dalam mengikuti kegiatan *halaqah* 3). Dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas serta partisipasi guru dalam membantu mengawasi kegiatan *halaqah*. sedangkan faktor penghambatnya yaitu : 1), Lingkungan yang kurang baik 2). Kurangnya minat dari peserta didik untuk serius dalam mengikuti kegiatan *halaqah* . 3). Penggunaan Media sosial yang berlebihan oleh peserta didik.

Kata Kunci: *kegiatan halaqah, membina akhlak peserta didik.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-AHZAB:21)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada Ayahanda Tercinta Sabri Litololy dan Ibunda Tersayang Jakia Rehalat yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanannya untuk kesuksesan penulis SKRIPSI ini sebagai hadiah pertama yang bisa penulis berikan Serta kakak-kakak terbaikku Warda Litololy, Saripta Litololy, Saipul Litololy, dan Rafika litiloly yang telah memotivasi, menghibur dan memberikan kasih sayang dengan penuh Kesabaran bagi diri penulis Almamaterku tercinta
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII putri di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam kebun cengkeh kota ambon” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sabri Litolily dan Ibunda tercinta Jakia Rehalat yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kesehatan karunia dan keberkahan di dunia maupun di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Ismail DP, M. Pd, serta Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1, Ummu Sa'idah

M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Dr. Hj. St. Jumaeda M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Pembimbing 1 Djamila Lasaiba MA dan pembimbing II Dr. Nur Hasanah, M.SI, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Idrus Sere M.Pd.I, selaku penguji I dan Nurlaila Sopamena M.Pd, selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta Staf yang telah bersedia menyiapkan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
7. Bapak Idrus, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP IT As-Salam Ambon, dan Ibu Linda, S.Pd. selaku Wakil Kepala sekolah SMP IT As-Salam Ambon, para Dewan Guru dan staf Tata Usaha.
8. Kakak-kakak terbaikku Warda Litololy, Saripa Litololy, Saipul Litololy, dan Rafika Litololy yang selalu memberikan *support* dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ponakan-ponakan tersayangku Muhammad Al-Fatih, Marwah Shanaz, Abdul Nizam, Alfisyahri, Dan Cheysa Devina yang selalu menjadi teman penghibur disetiap hari-hariku.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian`	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Halaqah</i>	7
1. Pengertian <i>halaqah</i>	7
2. Unsur-unsur <i>halaqah</i>	7
3. Metode yang digunakan dalam <i>halaqah</i>	8
4. Materi <i>halaqah</i>	10
5. Langkah-langkah kegiatan <i>halaqah</i>	11
6. Tujuan <i>halaqah</i>	12
7. Manfaat <i>halaqah</i> dalam membina akhlak	12
B. Membina akhlak peserta didik	13
1. Pengertian dan tujuan membina akhlak.....	13
2. Macam-macam akhlak.....	14
3. Metode pembinaan akhlak	19
4. Faktor penunjang dan penghambat pembinaan akhlak.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	25
F. Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	27
H. Tahap-Tahap Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP IT As-Salam Ambon	30
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 nama-nama guru, karyawan dan jabatan.....	31
Tabel 5.1 Jumlah siswa di SMP IT As-Salam Ambon	33
Tabel 6.1 Bangunan SMP IT As-Salam Ambon.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah saw di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk maka *halaqah* ini menjadi formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Madrasah atau sekolah umum memang tidak dapat dihilangkan. Bahkan, dibutuhkan perannya dalam upaya *trans of knowledge* (penyaluran ilmu). Namun demikian, untuk sebuah cita-cita yang besar dan untuk menciptakan orang-orang besar haruslah dengan tarbiyah islamiyah melalui *halaqah-halaqah* kecil. Dari *halaqah* kecil ini diharapkan muncul pribadi-pribadi halus seperti Abu Bakar, utsman dan Ali, sehingga kendatipun *halaqah* bukan segala-galanya, dari *halaqah* bermula segalanya.¹

Kini, fenomena *halaqah* menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin di manapun mereka berada. Walau mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran *halaqah* yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt.²

¹Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif Agar Halaqah Menjadi Bergairah Dan Produktif*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2017), hlm. 6-12.

²Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: PT Pro U Media, 2010), hlm.18.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.³

Disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang luar biasa di tengah-tengah kehidupan dan aktifitas manusia, kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak selamanya dapat menghantarkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia secara makro dan micro, dampak negatif yang ditimbulkannya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Realita ini terjadi disebabkan manusia tidak mengimbangi kehadiran “IPTEK” tersebut dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, etika, norma-norma akhlak dan budi pekerti yang luhur dan tinggi yang di ajarkan oleh Islam.⁴

Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalahnya tersebut adalah semakin turunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja dan praktik kehidupan, baik di rumah sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini merisaukan. Efek tersebut misalnya,

³M. Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF AL-QURAN*, (Cet I ; Jakarta: Amzah, 2007), hlm, 1.

⁴Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Mesjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996), hlm. 5

semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial.⁵

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus-menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat didalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia.⁶

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja dan sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.⁷

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di Sekolah SMP IT As-Salam Ambon ditemukan yaitu Sekolah SMP IT As-Salam Ambon merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di kota Ambon walaupun begitu masih ada masalah-masalah yang timbul dari perilaku peserta didik misalnya masih ada peserta didik yang kurang sopan dalam berkomunikasi antar guru dan teman, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta kurangnya pemahaman pengetahuan Agama dan praktek ibadah yang kurang baik di sekolah. Melihat kondisi akhlak peserta didik yang tidak baik tersebut, maka sekolah menerapkan salah satu program yaitu pembinaan karakter yang dilakukan

⁵H. Tb. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam, (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 1-2.

⁶Selly Sylviyana. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, (Studi Deskriptip Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al-Rahman", [Http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762](http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762), diakses tanggal 13 Januari 2019. hlm. 194.

⁷H. Tb. Aat Syafaat,... hlm, 60.

melalui kegiatan *halaqah*, kegiatan tersebut memiliki jadwal yang rutin yaitu sepeken sekali dan dilaksanakan pada setiap hari sabtu. *halaqah* yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkar guru yang bersangkutan, biasanya duduk dilantai dan dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan ini biasanya diisi dengan kajian-kajian Islami berupa tausiyah yang diberikan oleh guru, salah satunya mengenai materi berupa perintah menuntut ilmu, kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua dan guru, serta bagaimana meneladani kisah-kisah para Nabi dan Rasul, serta materi-materi lain yang menyangkut dengan aqidah, akhlak, dan fiqih. dengan adanya kegiatan *halaqah* tersebut diharapkan dapat memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik.⁸

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi kegiatan *Halaqah* Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII Putri Di SMP Islam Terpadu (IT) AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan *Halaqah* Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII Putri Di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam proposal ini

⁸Hasil Observasi di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon, 11 oktober 2018.

1. Bagaimana implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon?

D. Tujuan penelitian

berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

E. kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmiah bagi dunia dan pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak dalam lingkungan sekolah
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan masyarakat luas.

2. Secara praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam membina Akhlak peserta didik.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagaimana pembinaan akhlak khususnya di lembaga formal (sekolah) dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

BAB II

PEMBAHASAN

A. *Halaqah*

1. Pengertian *halaqah*

Halaqah berasal dari bahasa Arab *halqah* yang berarti kumpulan orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al-'Arab*. jadi *halaqah* maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkar gurunya.⁹*Halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah islamiyah*), istilah *halaqah* atau (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. *Halaqah* juga merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada kitabullah dan Rasul-Nya.¹⁰

2. Unsur-Unsur *Halaqah*

a. *Murobbi*

Murobbi (sebutan bagi laki-laki) atau *murobbiyah* (sebutan bagi perempuan) artinya pendidik atau pengasuh sosok yang membina secara aktif dalam suatu *halaqah*. *Murobbi* disebut juga mentor, pembina, *ustadz* (guru), *mas'ul* (penanggung jawab, *naqib* (pemimpin).

b. *Peserta halaqah*

⁹Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*,, hlm. 6.

¹⁰Satria Hadi Lubis, *Menggairahka Perjalanan Halaqah*,, hlm.16.

Peserta *halaqah* adalah orang yang mengikuti kegiatan *halaqah*, peserta *halaqah* juga disebut *mutarabbi*. Jumlah peserta didalam *halaqah* biasanya dibatasi 11-12 orang.¹¹

3. Metode Yang Digunakan Dalam *Halaqah*

Halaqah memiliki beberapa komponen dan salah satu dari komponen komponen tersebut adalah metode yang diterapkan dalam kegiatan *halaqah*. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (lecturer). Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah yang mudah diterima dan dipahami, serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun

¹¹*Ibid*,.. hlm. 16-17.

¹²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132.

peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada proses belajar.¹³

b. Metode Suri Teladan

Manusia telah diberi fitrah oleh Allah untuk mencari suri teladan yang akan menjadi pedoman bagi mereka dan bisa menerangi jalan kebenaran serta menjadi contoh hidup kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah. Dalam dunia pendidikan perlu seorang pendidik memberi contoh dan teladan kepada peserta didik, agar mampu membentuk akhlak mulia para peserta didik. Sehingga metode suri teladan sangat penting untuk diterapkan. Menurut Muhammad Qutb, metode suri teladan ini adalah metode yang sangat efektif dan sukses dalam mendidik seseorang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. (Killen: 1998). Oleh karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 194-195

¹⁴Muhammad Qutb, *SISTEM PENDIDIKAN ISLAM* Terjemahan Salman Harun(Cet III : Bandung: PT Al-Ma'arif,1993), hlm. 127

pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.¹⁵ Model halaqah adalah kegiatan mengkaji tentang pengetahuan islam. Dalam kajian tersebut dibutuhkan adanya kegiatan diskusi untuk saling bertukar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

4. Materi *Halaqah*

- a) Materi fiqih seperti pembahasan tentang sholat, zakat, wudhu, puasa, dzikir dan lain sebagainya.
- b) Materi aqidah seperti pembahasan tentang tauhid *uluhiyah*, tauhid *rububiyah*, dan *asma' wa sifat Allah* dan lain sebagainya.
- c) Materi akhlak seperti pembahasan *akhlakul karimah* dan *akhlakul mazmumah*.
- d) *Shirah* Nabi dan kisah para sahabat Rasulullah.
- e) Pembahasan dan penerjemahan ayat-ayat Al-Quran dan hadits Rasulullah.¹⁶

5. Ketika *halaqah* berlangsung

Agenda *halaqah* yang pokok, yang harus ada dan secara tertib dilaksanakan setiap pekan sebagai berikut.

- a) *Iftitah*, (pembukaan) bisa berupa tilawah dan tadabur, hendaknya ditunjuk koordinator yang mengawasi yang dipilih dari peserta halaqah yang paling baik bacaannya.

¹⁵Abdul Majid ,..., hlm. 200

¹⁶Siti Muti'ah, Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Halaqah Tarbiyah Di SMA IT Darut Taqwa Bungkal Ponorogo, *skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, <http://eprints.umpo.ac.id/4189>, diakses tanggal 13 Januari 2019, hlm. 38.

- b) *Taujih khafifah usbu'iyah* (pengarahan singkat mingguan) dari murobbi atau sekilas info berupa analisis masalah dakwah atau kejadian-kejadian uyang aktual di masyarakat.
- c) *Infak*, kotak amal diedarkan diawal kegiatan selagi konsentrasi para peserta halaqah masih penuh, karena jika akhir acara dikhawatirkan konsentrasi sudah buyar, ada saja yang lupa atau peserta-peserta sudah terlanjur bubar.
- d) *Taushiyah*, murobbi atau mutarabbi menyampaikan materi *taushiyah* untuk seluruh peserta halaqah, penyampaian *taushiyah* hendaknya singkat namun jelas mungkin agar mudah membekas dihati dan memotivasi perwujudannya oleh peserta halaqah. Tidak memerlukan dialog.
- e) *Talaqqi mawad tarbiyah*, lalu menyampaikan materi tarbiyah untuk peserta halaqah secara disiplin dan cermat agar sasaran yang diharapkan dari materi tersebut dapat terwujud dalam diri peserta halaqah. Diakhiri dengan dialog interaktif.
- f) *Mutaaba'ah*/evaluasi dengan pemantauan dan diskusi.
- g) *Ta'limat* (pemberitahuan-pemberitahuan) tentang rencana-rencana berikut atau info-info penting yang mendesak.
- h) *Ikhtitam* berupa do'a penutup.¹⁷

¹⁷Nim Radius, *Pengaruh Penggunaan Metode Halaqah Terhadap Minat Belajar Pai SMP IT Al-Qalam Kendari, skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iinstitut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari,2016, <http://digilib.iain.ac.id/194/>, diakses tanggal 12 januari 2019, hlm, 14-15.

6. Tujuan *Halaqah*

Tujuan *halaqah* yaitu :

- a) Untuk membentuk manusia muslim yang memiliki jadwal hidup yang tertata.
- b) untuk memahami Islam secara keseluruhan dan benar, sehingga manusia itu memiliki akhlak atau tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam agama Islam, amanah, jujur, tidak merugikan orang lain
- c) Dan menciptakan generasi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.¹⁸

7. Manfaat *Halaqah* Untuk Pembinaan Akhlaq

1. Tertanamnya keyakinan keimanan kuat kepada aqidah dan kebenaran ajaran Islam.
2. Terbentuknya Akhlak Alqarimah Secara Nyata Dalam Wujud Perbuatan Baik dalam ruang lingkup individu, keluarga dan masyarakat.
3. Terpeliharanya kepribadian dan amal dari berbagai pengaruh yang bisa merusak dan melemahkannya.
4. Mengoreksi dan memperbaiki berbagai bentuk kesalahan dan penyimpangan melalui tausiyah dan mau'idzah khazanah.¹⁹

¹⁸Sepri Yunarman. "Model Halaqah Sebagai Alternatif Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Iain Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Syiar*, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/908/0>, diakses tanggal 12 Januari 2019, hlm. 14-15.

¹⁹QisthiNurfiaNafis, Halaqahtarbiyah, [Http://Qisthinurfianafis.blogspot.com/2017/11/halaqah-tarbiyah.html](http://Qisthinurfianafis.blogspot.com/2017/11/halaqah-tarbiyah.html). di akses Selasa 15 Januari 2019.

B. Membina Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Secara etimologi perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jama’ dari kata “khuluqun” yang menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlaq” yang dikutip oleh Hamzah Ya’kub, akhlak adalah sesuatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²⁰

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²¹

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstuli utammima makarim al-akhlak* (HR Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).²²

²¹Muhammat ‘Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj Dari Attarbiyatul Islamiyah, (Cet: I Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.109.

²²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm, 136.

Sumber ajaran akhlak ialah al-Quran dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Quran:



Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21)²³

Berdasarkan ayat diatas, orang yang benar-benar bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw yang dijadikan contohnya, Rasulullah Saw adalah teladan yang paling baik.²⁴

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak mulia amat banyak jumlahnya, namun dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia. Akhlak mulia ini dapat dibagikan menjadi tiga bagian, yaitu: pertama akhlak kepada Allah Swt, kedua akhlak kepada diri sendiri, ketiga akhlak kepada sesama manusia.²⁵

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt adalah adanya pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain-Nya. Dia adalah pemilik sifat-sifat

²³Departemen agama RI, *al-Quran & terjemahannya*, (Jakarta Timur : CV Darus Sunnah,2002), hlm. 421.

²⁴M. Yatimin abdullah,..., hlm, 4

²⁵Moh Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadah*, (Cet I; Jakarta: Cv Karya Mulia, 2001), hlm. 43

yang mulia dan pemilik nama-nama indah. Ada bnyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik kepada Allah Swt. Alasan tersebut diantaranya, adalah :

- 1) Karena Allah Swt telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagaiyang diciptakan sudah sepatasnya manusia berterima kasih kepada penciptanya.
- 2) Karena Allah Swt telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri kepada manusia.
- 3) Karena Allah Swt menyediakan berbagai bahan dan srana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang, dan lain sebagainya.²⁶

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah selalu senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah Swt selalu mengawasi manusia.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan , semata-mata karena mengharap Ridha Allah Swt.

²⁶*Ibid*, ..., hlm 43-47

- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin.²⁷

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu ia perlu kerjasama dengan dan saling tolong menolong dengan orang lain. Oleh karenanya pula ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dan yang lainnya saling berakhlakul karimah, diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.²⁸

Akhalakul karimah terhadap manusia terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Adab kepada diri sendiri berakhlak baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah swt yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Contohnya: hindarkan minuman beracun/keras, hindarkan perbuatan tidak baik, memelihara kesuciaan jiwa, pemaaf dan

²⁷Supriadi Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Cv. Grafika Karya Utama, 2001), hlm. 209.

²⁸Yunandar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), Hlm. 208.

pemohon maaf, sikap sederhana dan jujur, dan hindari perbuatan tercela.²⁹

2) Adab kepada keluarga

- a) Berbakti kepada ibu bapak
- b) Adil terhadap saudara
- c) Membina dan mendidik keluarga
- d) Saling menghormati
- e) Tolong menolong dan sebagainya

3) Adab kepada masyarakat

- a) Persaudaraan baik seagama, sebangsa, setanah air, kemanusiaan.
- b) Tolong menolong
- c) Toleransi dan berlaku adil
- d) Pemurah
- e) Penyantun
- f) Pemaaf
- g) Menepati janji
- h) Musyawarah
- i) Saling berwasiat kepada kebenaran dan kesabaran, dan lain sebagainya.

1. Akhlak terhadap lingkungan

²⁹Moh Ardani, ..., hlm. 49-50.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Contoh-contoh akhlak terhadap lingkungan:

- a) Memperhatikan, meneliti, menerungkan, penciptaannya.
- b) Mempelajari hukum-hukum Allah di dalam Alam.
- c) Memanfaatkannya dengan tidak boros, tidak kikir.
- d) Melestarikan agar senantiasa indah dan lebih bermanfaat.³⁰

2. Metode pembinaan akhlak

a) Pembiasaan

Melalui keteladanan orang tua atau pendidik memberi contoh atau suri teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah an sebagainya.³¹

b) Keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³²

c) Paksaan

³⁰Supriadi,..., hlm, 211.

³¹Arman Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm, 100.

³²Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.

Pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak terasa lagi paksaan. Apabila pembinaan sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.³³

3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya ialah:

a) Faktor nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

b) Faktor emperisme

Faktor emperisme, faktor dari luar yaitu faktor sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Faktor ini paling mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak. Ketika manusia lahir dan lingkungan yang baik, maka pengaruh akhlaknya juga dan ketika ia lahir dari lingkungan yang kurang baik, maka pengaruh akhlaknya juga tidak baik.

³³Abudin Nata, ..., hlm, 141.

c) Faktor konvergensi

Kemudian faktor konvergensi, berpendapat bahwa: pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus untuk melalui interaksi dan lingkungan sekolah.³⁴

Faktor- faktor penyebab dari kemerosotan moral dewasa ini sesungguhnya banyak sekali antara lain yang terpentingnya adalah:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang ajaran agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik. Misalnya apabila keadaan ekonomi goncang, harga barang-barang naik turun dalam batas yang tidak dapat diperkirakan lebih dahulu oleh orang-orang dalam masyarakat, maka untuk mencari keseimbangan jiwa kembali orang terpaksa berusaha keras. Jika ia gagal dalam usahanya yang sehat, maka ia akan menempuh jalan yang tidak sehat. Disinilah terjadinya penyelewengan- penyelewengan. Pada mulanya karena kebutuhan, tepi bisa tumbuh menjadi keserakahan.³⁵
3. Suasana rumah tangga yang kurang baik

³⁴*Ibid*,..., hlm, 143.

³⁵Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 13

Faktor yang terlihat dalam masyarakat sekarang, ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin. Tidak tampak adanya saling pengertian. Saling menerima, saling menghargai, saling mencintai di antara suami istri. Tidak rukunnya ibu bapak menyebabkan kegelisahan anak-anak. Mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berda di tengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, biasanya mengganggu ketentraman orang lain.

4. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang

Suatu faktor yang juga yang telah ikut memudahkan rusaknya moral anak-anak muda, ialah kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu terluang, dengan cara yang baik dan sehat. Umur mudaha adalah umur suka berkhayal, melamunkan hal yang jauh. Kalau mereka biarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.

5. Kurangnya markas bimbingan

Kurangnya markas bimbingan dan penyeluhan yang akan menampung dan menyalurkan anak-anak ke arah mental yang sehat. Dengan kurangnya atau tidak adanya tempat kembali bagi anak-anak yang gelisah dan butuh bimbingan itu, maka pergilah mereka berkelompok

dan menggabung kepada anak-anak yang juga gelisah. Dari sini akan keluarlah medel kelakuan yang kurang menyenangkan.³⁶

³⁶*Ibid*, hlm. 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁷ Karena peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi.³⁸ Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maksud dari metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan dimana peneliti berusaha untuk menemukan data yang benar-benar aktual dari tingkah laku dari orang-orang yang di amati dan diteliti.³⁹

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa “penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan oranglain merupakan alat pengumpulan data utama”.⁴⁰ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan

³⁷Lekxy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.11.

³⁸Segiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2014), hlm.400.

³⁹Sutinah dan Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.23.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 87.

diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaanantara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT As-Salam Ambon. Jalan Kebun Cengkeh, Batumerah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku.
2. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 21 Maret sampai dengan 22 April 2019.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 wali kelas VII yang sering mengamati perilaku peserta didik kelas VII, 1 pembina yang memimpin kegiatan *halaqah* kelas VII dan 4 peserta didik putri kelas VII

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel terus bertambah sesuai dengan kebutuhan hingga data dirasa cukup. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin membesar.

E. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. data primer

Data primer diperoleh dari para informan yang ada dilokasi penelitian, yakni informasi yang diperoleh peneliti langsung dari hasil observasi di SMP IT As-Salam Ambon. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi kebenarannya lebih dipercayai dan valid. data pun diperoleh melalui wawancara secara langsung dari kepala sekolah, guru dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini meliputi buku-buku, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan profil SMP IT As-Salam Ambon.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴²

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah kedisiplinan peserta didik SMP IT As-Salam Ambon.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h1m. 28.

⁴²S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.

dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung, dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah metode *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴³

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

⁴³Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.

Analisa data dari penelitian ini, dilakukan berdasarkan deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁴

2. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi pada sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hasil penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan peserta didik SMP IT As-Salam Ambon.

3. Penarikan kesimpulan

Kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diterapkan oleh penulis.

⁴⁴Matthew B. Meles, dkk., *analisa data kualitatif*, (Jakarta : UI- Press, 1993), hlm 16-17.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan pengesahan keabsahan temuan. Adapun teknik pengesahan temuan yang peneliti lakukan melalui kriteria keabsahan data, yakni dengan cara:

1. Penyajian keabsahan data dengan ketentuan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyajian data.
2. Triangulasi adalah menetapkan keabsahan data dengan cara menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.⁴⁵
3. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang mendalam.

I. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap pra lapangan

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 330-332.

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan pengurus perizinan. Dari kampus yang ditujukan kepada pihak SMP IT As-Salam Ambon setempat agar diberikan izin melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Penyusunan instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Mendatangi informan

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP IT As-Salam Ambon.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Ambon

1. Sejarah Singkat SMP IT As-Salam Ambon

SMP IT As-Salam Ambon merupakan salah satu sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan As-Salam Ambon. Sekolah ini didirikan pada tahun 2007 dan mulai beroperasi pada tanggal 24 Agustus 2008 dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bpk Idrus S.Pd. Beliau menjabat mulai dari tahun 2008 sampai sekarang.⁴⁶

2. Visi dan Misi SMP IT As-Salam Ambon

Visi

“Menjadikan sekolah terdepan dalam meningkatkan kualitas SDM yang kompetitif dan mandiri dalam bingkai iman dan takwa”.

Misi

- a. Menyiapkan Peserta didik yang berkualitas dan kompetitif
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- c. Menjadikan SMP IT sebagai lembaga pendidikan modern
- d. Mengintegrasikan kegiatan imtaq setiap pembelajaran di sekolah
- e. Melaksanakan manajemen partisipatif transparan dan akuntabel.⁴⁷

3. Keadaan guru dan karyawan SMP IT As-Salam Ambon

⁴⁶Profil Smp It As-Salam Ambon Kecamatan Sirimau Kabupaten Ambon.Tahun 2019

⁴⁷Profil Smp It As-Salam Ambon Kecamatan Sirimau Kabupaten Ambon.Tahun 2019

Demi kelancaran proses belajar mengajar di SMP ITAs-Salam Ambon dalam melaksanakan tugas dibantu oleh para dewan guru. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru dan karyawan SMP ITAs-Salam Ambon dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama guru, karyawan dan jabatan di SMP IT As-Salam Ambon

No.	Jabatan	Nama
1	2	3
I	Kepala yayasan As-Salam Ambon	Drs.Mokh Fathoni, M.Pd
2	Kepala SMP ITAs-salam Ambon	Idrus D Agil, S.Pd
3	Ketua Komite	Dr. Husni Rahman Karepesina, M.I,Kom
3	Ketua Tata Usaha	Gita Kartika Sari, S.Pd
4	Bendahara	Linda,S.Pd
5	Bimbingan Konseling	Fatimah,S.Pd
6	Wakamad Kurikulum	Ardon Jamdin, S.Pd
7	Wakamad Kesiswaan	Ode Rasdin Judin,S.Pd
8	Wakamad Sarpras	Ahmad Djokja,S.Pd
9	Kepala Perpustakaan	Rukia Tutupoho,S.Pd
	Guru Agama :	
10	Guru PNS	Erni Raima, S.Pd
	Guru Bahasa Indonesia	
11	GTY/PTY	Muh Nasir Pariusamahu, S.Pd
12	PNS	HjRosminiRumalesin, M.Pd
	Guru Bahasa Inggris	
13	PNS	RukiaTutupoho, S.Pd
	Guru Matematika	
14	PNS	Ardon Jamdin, S.Pd
15	GTY/PTY	Sumaryanto Soilefi,S.Pd
	Guru IPA	

16	PNS	Linda, S.Pd
17	PNS	WaAni, S.Pd
18	PNS	Ahmad Djokja, S.Pd
19	PNS	Fatimah, S.Pd
20	GTY/PTY	Ramdhan Wally, S.Pd
	Guru IPS	
21	GTY/PTY	Ode Rasdin Judin,S.Pd
	Guru PKN	
22	PNS	KartiniMaswaen, S.Pd
	Guru SBK	
23	GTY/PTY	Maryam Usemahu, S.FILI
	Guru Penjaskes	
24	GTY/PTY	Sumaryanto Soilefi,S.Pd
25	GTY/PTY	Maya .Y. Patty, S.Pd.
	Guru Tahsin & Tahfidzh Al-Qur'an	
26	PNS	Husen Muhammad, S.Pd
27	GTY/PTY	Wa Eca, S.Pd
28	GTY/PTY	Gita Kartika Sari, S. Pd
29	GTY/PTY	Fitria .H. Fajriah, S.Hi
	Guru Bahasa Arab	
30	GTY/PTY	Muh. HattaInggratubun, Lc
	Guru Tilawah	
31	PNS	Rugaya, S.Pd
	Guru POB	
31	PNS	Ahmad Djokja, S.Pd
	Guru TIKOM	
32	GTY/PTY	SubehanKadir, S.Sos.

4. Keadaan Siswa SMP ITAs-Salam Ambon

Siswa SMP IT As-Salam Ambon berasal dari daerah Ambon seperti di Poka, Waiheru dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa SMP IT As-Salam Ambon dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.1 Jumlah siswa di SMP IT As-Salam Ambon

No	Nama Madrasah	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1.	SMP IT As-Salam Ambon	VII	26	14	40	
2.		VIII	23	12	35	
3.		IX A	26	-	26	
4.		IX B	-	21	21	
	<i>Jumlah</i>		75	47	122. ⁴⁸	

6. Sarana dan Prasarana SMP IT As-Salam Ambon

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT As-Salam Ambon, dapat dilihat dari keadaan inventaris umum sebagai berikut:

Tabel 6.1 Bangunan SMP IT As-Salam Ambon

NO	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kesiswaan	1 Ruang	Baik
4	Ruang LAB IPA	1 Ruang	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
6	Ruang kelas	4 Ruang	Baik
7	UKS	1 Ruang	Baik
8	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9	LAB Komputer	1 Ruang	Baik
10	Kantin	1 Ruang	Baik
11	WC guru	3 Ruang	Baik
12	WC Siswa	2 Ruang	Baik
13	Mushola	1 Ruang	Baik
14	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
15	Gudang	4 Ruang	Baik
16	Tempat Wudhu	2 ruang	Baik

⁴⁸Profil Smp It As-Salam Ambon Kecamatan Sirimau Kabupaten Ambon. Tahun 2019

17	RuangKurikulum	1 Ruang	Baik. ⁴⁹
----	----------------	---------	---------------------

5. kurikulum SMP IT As-Salam Ambon

SMP IT As-Salam Ambon adalah sekolah di bawah naungan yayasan As-Salam Maluku dan berada dibawah sistem Jaringan sekolah Islam terpadu Indonesia (JSIT), yang di dalamnya memang kumpulan sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia.

Sistem pembelajaran mengikuti panduan buku yang di terapkan oleh JSIT. Kurikulum yang di gunakan di sekolah ini adalah kurikulum gabungan antara kurikulum permendikbud, kurikulum yayasan dan kurikulum JSIT. Dimana seluruh sekolah Islam terpadu tidak hanya mengajarkan pembelajaran yang ada pada permendikbud saja tetapi juga belajar dari kurikulum lokal yaitu yayasan dan di sepakati pada forum JSIT.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi kegiatan *Halaqah* Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Putra Di SMP Islam Terpadu (IT) AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

Kegiatan *halaqah* merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon dan dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu mulai dari pukul 07:40 sampai dengan pukul 08:40.

a. Latar belakang dan tujuan diterapkan kegiatan *halaqah* di SMP IT As-Salam Ambon

⁴⁹Profil Smp It As-Salam Ambon Kecamatan Sirimau Kabupaten Ambon. Tahun 2019

Latar belakang diterapkan kegiatan *halaqah* ialah karena dilihat dari kondisi peserta didik yang awal masuk di sekolah ini kurang baik, serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik dari peserta didik sehingga berakibat kepada akhlak mereka. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah*:

“Yang melatar belakangi diadakan kegiatan *halaqah* ini karena melihat pada kenyataannya peserta didik di SMP IT As-Salam masih perlu banyak mendapatkan pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter serta akhlak mereka, karena melihat ada beberapa akhlak peserta didik yang kurang baik ketika awal mereka masuk di SMP IT As-Salam, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul dengan sesama temannya di sekolah juga peserta didik yang kurang sopan setiap berkomunikasi dengan guru-guru. Ditambah lagi dengan kami melihat kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah peserta didik yang kurang baik di sekolah.”⁵⁰

Kemudian hal senada juga dikutip dari hasil wawancara dengan ustadzah Eca selaku wali kelas VII bahwasanya :

“Khusus untuk kelas VII peserta didik putri sendiri masih ada beberapa siswa yang pintar dalam pelajaran tapi kurang sopan dalam berbicara, masih ada siswa yang kurang peduli dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kelas serta masih kurang jujur dalam bersikap dan berperilaku.”⁵¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan masih ada sebagian peserta didik yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya padahal tempat sampah sudah disediakan.⁵²

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa latar belakang diterapkan kegiatan *halaqah* karena

⁵⁰ Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁵¹ Ustadzah Eca, wali kelas VII hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁵² Observasi kondisi akhlak peserta didik kelas VII Di SMP IT As-Salam 19 Maret 2019

melihat kondisi peserta didik yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik dari peserta didik sehingga diterapkan kegiatan *halaqah* agar dapat membina akhlak mereka. Sedangkan Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan maka harus mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai. Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.

Sedangkan Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Erni Raima selaku pembina kegiatan *halaqah* kelas VII bahwasanya:

“Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan *halaqah* di SMP IT As-Salam Ambon ini yaitu mengembangkan pengetahuan peserta didik khususnya bidang keagamaan dan untuk menyiapkan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa merubah akhlak atau karakter peserta didik dari sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi misalnya sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang kurang sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru dan teman setelah mengikuti kegiatan ini peserta didik menjadi lebih sopan santun dan menghormati guru-guru mereka.”⁵³

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *halaqah* yang diterapkan oleh pihak sekolah diharapkan dapat membawa pengaruh yang baik dalam pengetahuan agama dan membentuk akhlak yang religius peserta didik sehingga sekolah mampu mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu yang

⁵³Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* Hari/tanggal jumat 05 April 2019

didapat dalam kehidupan kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan masih ada beberapa peserta didik yang kurang sopan dengan guru dan temannya di lingkungan sekolah, serta masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁵⁴

b. Materi dan metode dalam kegiatan *halaqah*

Materi dan metode merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran seperti halnya kegiatan *halaqah*. Adapun materinya bermacam-macam, seperti: tentang pemahaman al-Qur'an, Tauhid, Ibadah, Akidah dan cerita atau sejarah islami. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah* bahwasanya:

“Materi yang diajarkan dalam kegiatan *halaqah* ini banyak dan bermacam-macam tetapi tidak terlepas dari materi tentang pengetahuan agama misalnya al-Qur'an, Tauhid, fiqih, Ibadah, Akidah dan cerita atau sejarah Islami sedangkan metode yang digunakan itu bermacam-macam ceramah, diskusi, tanya jawab, bahkan bisa juga anak-anak ini kami ajak jalan-jalan ke suatu tempat sambil belajar agar mereka tidak cepat bosan .”⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Nuraini peserta didik kelas VII bahwasanya:

“Materi yang kami dapat pada saat kegiatan *halaqah* banyak sekali yaitu misalnya berkaitan dengan fiqih contohnya cara berwudhu, serta materi al-Quran dan lain-lain.”⁵⁶

Hal tersebut sesuai hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan *halaqah* peneliti mengamati proses pembinaan di lingkungan sekolah tepatnya di

⁵⁴Observasi di SMP IT As-Salam Ambon Hari/tanggal 23 Maret 2019

⁵⁵Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* Hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁵⁶Nuraini, peserta didik putri kelas VII Hari/ tanggal sabtu 16 April 2019

luar kelas pembina dan peserta didik duduk bersama-sama membentuk lingkaran sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, selang beberapa menit ada salah 1 peserta didik yang bertanya mengenai adab-adab bergaul.⁵⁷

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa materi dan metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan *halaqah*, apalagi materi-materi yang diajarkan mengenai akhlak sehingga dengan sendirinya peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuannya terkait ilmu agama.

c. Membina akhlak dalam kegiatan *halaqah*

1) Memahami kandungan Al-Quran

Pada setiap kegiatan *halaqah* ini berlangsung masing-masing peserta didik diwajibkan untuk membacakan beberapa ayat Al-Quran yang bertujuan untuk mengetahui apakah bacaan peserta didik itu sudah sesuai dengan makhraj atau kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran yang sudah diajarkan atau belum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Erni selaku wali kelas VII bahwasanya:

“Langkah pembelajaran melalui kegiatan *halaqah* ini sudah disusun secara sistematis, pertama-tama peserta didik berkumpul membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan arahan dari MC, kemudian membaca Al-Quran, peserta didik pada kegiatan *halaqah* diwajibkan membaca beberapa surah yang terdapat di juz 30 dengan tujuan untuk melihat apakah makhraj atau bacaan-bacaan al-Quran itu sudah sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah tajwid yang sudah diajarkan atau belum dengan begitu kita sebagai pembina dapat mengetahui apakah peserta didik ini memang sudah benar-benar punya pemahaman terkait dengan cara membaca al-Quran dengan baik dan sudah memahami apa diajarkan atau belum tak lupa kami menjelaskan manfaat dari membaca al-Quran itu sendiri contohnya mendapatkan pahala yang sangat banyak, dimana satu huruf diberi balasan

⁵⁷Observasi di SMP IT As-Salam Ambon hari/ tangga sabtu 16 April 2019

dengan sepuluh kebajikan, Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang membaca Al-Quran dan menjelaskan isi kandungan dari Al-Quran tersebut agar dapat mereka terapkan dan mengaplikasikannya didalam dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Zaara Zahwa Pattimura peserta didik kelas VII bahwasanya :

“Setiap kami mengikuti kegiatan *halaqah* itu kami diwajibkan untuk membacakan beberapa ayat atau surah yang terdapat di juz 30 dan biasanya membacanya itu bergiliran.”⁵⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan terkait dengan proses kegiatan *halaqah*, kegiatan *halaqah* di mulai setelah peserta didik mengikuti murojaah-Quran di kelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *halaqah* dan ketika memulai pembelajaran ustadzah mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran, dan peserta didik diwajibkan untuk membacakan beberapa surah dan surah yang dibacakan mulai dari surah Al-infitaar dan surah Abasa ketika semua peserta didik selesai membacakan surah yang sudah ditentukan baru dilanjutkan dengan penjelasan makna dari isi kandungan ayat-ayat tersebut.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwadalam kegiatan *halaqah* ini pembina berupaya menanamkan akhlak baik kepada peserta didik dengan cara agar selalu mencintai Allah dengan membiasakan membaca al-Quran terlebih lagi banyak sekali keutamaan dan manfaat dari membaca al-Quran itu sendirimisalkan setiap yang membaca al-Quran 1 huruf akan mendapatkan 10, membuat seseorang menjadi berperilaku mulia dan agar selamat dunia akhirat dan lain sebagainya, serta diharapkan agar

⁵⁸Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* Hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁵⁹Zaara Zahwa Pattimura peserta didik putri kelas VII Hari/tanggl 30 Maret 2019

⁶⁰Observasi Di SMP IT As-Salam 06 April 2019

peserta didik dapat mengaplikasikan isi kandungan dari setiap ayat-ayat al-Quran yang telah mereka pelajari di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memberikan Tausiyah (ceramah keagamaan)

Materi *Tausiyah* yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah* ini sesuai dengan buku pegangan yang sudah didapat oleh masing-masing pembina kegiatan *halaqah*. Seperti yang dikutip oleh ustazah Erni raima selaku pembina kegiatan *halaqah* kelas VII Putri bahwasanya:

“Kita sebagai *murobbiyah* atau pembina masing-masing mempunyai buku panduan yang sudah terdapat materi-materi apa saja yang harus dibahas misalnya materi tentang akhlak, materi tentang fiqih, materi tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul dan lain-lain. walaupun ada buku panduan tersebut kita juga harus melihat yang lagi trend itu masalah-masalah apa saja, kalau memang dia mengganggu kepada karakter atau akhlak peserta didik maka itu yang dibahas, contohnya bertepatan dengan momen 25 desember maka yang dibahas adalah hukum natal dan lain sebagainya disesuaikan dengan momen, agar peserta didik dapat memahami apa yang harus dilakukan, sehingga tidak berakibat kepada hal-hal negatif”⁶¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan terkait kegiatan *halaqah* kelas VII Putri setelah peserta didik disuruh membaca al-Quran dan memahami isi al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan *tausiyah* (ceramah keagamaan) yang dibawakan oleh pembina, dan materi *tausiyah* yang diberikan pada saat itu berkaitan akhlak yaitu adab-adab bergaul dalam Islam.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasalah satu cara pembina menanamkan akhlak baik kepada peserta didik yaitu dengan cara menyampaikan *tausiyah* (ceramah keagamaan) dengan mendengarkan ceramah keagamaan peserta didik dapat menambah pengetahuan keagamaan

⁶¹Erni raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁶²Observasi kegiatan *halaqah* kelas VII Di SMP IT As-Salam 06 April 2019

untuk menyempurnakan iman dan ibadah peserta didik dan ceramah ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan nasihat kebajikan kepada peserta didik.

3) Mutaaba'ah *amal*(evaluasi) di akhir kegiatan *halaqah*

Mutaba'ah berasal dari kata *taaba'a* yaitu mengikuti dan *raaqaba'* yang berarti mengawasi. Dengan demikian, kata *mutaaba'ah* berarti pengikutan dan pengawasan. Yang dimaksud dengan *mutaaba'ah* sebenarnya adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan dengan yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Erni Raima selaku pembina kegiatan *halaqah* di kelas VII Putri:

“Untuk dapat mengetahui apakah akhlak peserta didik itu sudah melakukan hal-hal yang baik atau belum kita sebagai pembina di akhir kegiatan *halaqah* kita melakukan yang namanya *mutaba'ah* dengan cara mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di rumah, misalnya menanyai apakah sholat 5 waktu sudah dikerjakan dengan baik atau belum, hafalan Al-Quran sudah sampai dimana dan masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh peserta didik.”⁶³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan *mutaaba'ah*/evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan *halaqah* mereka masing-masing diminta untuk memceritakan amal-amal apa saja yang sudah mereka lakukan entah itu di rumah ataupun di sekolah, dan ada pengakuan dari beberapa peserta didik yang ditanya mengenai sholat 5 waktu yang dikerjakan di rumah, mereka mengatakan belum bisa mengerjakan sholat 5 waktu secara baik dikarenakan bangun untuk sholat subuh terlambat dan disitulah ustadzah memberikan nasehat tentang manfaat dan

⁶³Erni raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

keutamaan ketika mengerjakan sholat 5 waktu agar peserta didik termotivasi untuk melaksanakan sholat dan tidak meninggalkan sholat lagi.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya *mutaaba'a* amal/evaluasiinikurang lebihmenjadi muhasabah atau renungan peserta didik untuk memperhatikan kualitas iman dan bahan evalausi amalan-amalan apa saja yang sudah dapat mereka laksanakan dalam kesehariannya entah itu amalan wajib ataupun sunnah.

d. Manfaat kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak di SMP IT As-Salam Ambon

Banyak sekali manfaat yang dirasakan dari kegiatan *halaqah* khususnya dalam membina akhlak peserta didik di SMP IT As-Salam. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah* bahwasanya:

“Dengan adanya kegiatan *halaqah*inibanyak sekali manfaat yang dirasakan khususnya saya sendiri sebagai pembina kegiatan *halaqah* di kelas VII manfaat yang dirasakan diantaranya dengan adanya pengetahuan agama yang secara rutin diberikan kepada peserta, sudah dapat membina karekter/akhlak beberapa peserta didik yang memang awal masuk ke sekolah ini akhlak mereka kurang baik berlahan-lahan sudah menjadi baik karena selalu rutin mengikuti kegiatan *halaqah*.”⁶⁵

Hal senada juga dikutip dari hasil wawancara dengan ustadzah Eca selaku wali kelas VII bahwasananya:

“Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan *halaqah* ini akhlak peserta didik kelas VII yang ditunjukkan khususnya dilingkungan sekolah sendiri sudah

⁶⁴Observasi kegiatan *halaqah* kelas VII Di SMP IT As-Salam 06 April 2019

⁶⁵Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April

menjadi lebih baik walaupun beberapa masih perlu membutuhkan perhatian lebih khusus lagi agar lebih baik lagi.”⁶⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan disekolah sudah ada perubahan akhlak peserta didik yang awalnya kurang baik menjadi baik dilihat dari bagaimana cara bergaul mereka dilingkungan sekolah sudah peserta didik yang sopan ketika bergaul dengan sesama temannya dan bersalaman ketika berhadapan dengan gurunya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi dengan adanya kegiatan *halaqah* sudah ada manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah karena sudah ada perubahan dari tingkah laku peserta didik yang mereka tunjukkan lingkungan sekolah, yang awalnya kurang baik sudah menjadi lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII Putra di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

Pelaksanaan kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon, ada beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Adapun faktor pendukung diantaranya:

a) Faktor pendukung

1) Pembimbing/pembina

⁶⁶Ustadzah Eca, wali kelas VII hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁶⁷Observasi di SMP IT As-Salam Ambon Hari/tanggal 20 April 2019

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *halaqah* adalah Pembimbing/pembina. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah*:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung adalah tentunya pembimbing/pembina, karena dalam hal ini pembimbing/pembina menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah*. Kami harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik supaya peserta didik tertarik mengikuti kegiatan *halaqah* ini, maka sebagai pembimbing dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi mereka semua.”⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan *halaqah* berlangsung pembina datang tepat waktu dan langsung mengarahkan peserta didik untuk memulai kegiatan *halaqah* serta sabar dalam menghadapi masalah-masalah dalam kegiatan ini contohnya sabar ketika melihat beberapa siswa yang memang sedikit kurang serius dalam mengikuti kegiatan *halaqah*.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran pembimbing sangat penting dalam proses kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik yang islami. Pembimbing sebagai pelaku utama dalam proses pelaksanaan kegiatan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar seperti kegiatan *halaqah*. Pembina harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pembimbing. Sehingga proses kegiatan *halaqah* dapat berjalan dan tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak yang religius tercapai.

⁶⁸Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁶⁹ Observasi di SMP IT As-salam Ambon

b) Minat peserta didik

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *halaqah* adalah minat peserta didik sendiri dalam mengikuti kegiatan *halaqah*. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah*:

“Salah satu faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik dalam kegiatan *halaqah* itu salah satunya adalah minat mereka dalam mengikuti kegiatan ini, ketika mereka memang benar-benar berniat serius untuk mengikuti kegiatan ini maka pembinaan karakter atau akhlak yang diberikan kepada mereka akan berjalannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula, tetapi kalau ketika mereka mengikuti kegiatan tidak serius maka ya begitu susah untuk dibina”⁷⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan *halaqah* beberapa peserta didik benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan *halaqah* mulai dari awal sampai akhir kegiatan sehingga ketika mereka diberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan mereka langsung bisa menjawabnya.⁷¹

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Minat menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam mendukung proses pelaksanaan kegiatan *halaqah*. adanya suatu perbedaan antara peserta didik yang benar-benar minat mengikuti kegiatan *halaqah* dengan yang hanya ikut ikutan akan sangat berdampak bagi pengembangan peserta didik baik dari segi skill, potensi bahkan bisa berdampak pada akhlak peserta didik. Peserta didik yang benar-benar minat mengikuti kegiatan ini akan terlihat semangat dan keaktifannya. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki peserta didik akan cepat berubah dan lebih baik.

⁷⁰Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁷¹Observasi di SMP IT As-Salam Ambon Hari/tanggal sabtu 06 April 2019

c) Dukungan dari pihak sekolah

Faktor pendukung lain dalam kegiatan *halaqah* yaitu dukungan dari pihak sekolah. seperti yang dijelaskan oleh pembina kegiatan *halaqah* kelas VII Putri sebagai berikut:

“Sekolah sangat mendukung dan berpartisipasi aktif dengan adanya kegiatan *halaqah* ini, terlihat dari guru-guru juga ikut membantu dan mengawasi jalannya kegiatan, terlebih lagi ketika pembina tidak sempat hadir maka guru lain menggantikan, serta sekolah juga memberikan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan”⁷²

Dari hasil wawancara dan didukung diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, maka kegiatan didik di SMP IT As-Salam Ambon bisa membantu kelancaran kegiatan. Terlihat dengan sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan selain juga keikutsertaan guru-guru untuk berpartisipasi membantu mengawasi kegiatan *halaqah*.

b) Faktor penghambat

1) Lingkungan

Yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *halaqah* adalah lingkungan sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan ustadzah Eca selaku wali kelas VII bahwasanya:

“ Faktor penghambat yang dialami dalam membina akhlak peserta didik yaitu faktor lingkungan, kembali lagi kepada kedua orang tua karena pendidikan yang didapat oleh peserta didik yang pertama yaitu dirumah. Ketika di sekolah peserta didik dibina untuk melakukan hal-hal yang positif tetapi setelah kembali ke rumah mereka tidak dikontrol maka bisa saja proses pembinaan akhlak itu tidak berjalan dengan baik”⁷³

⁷²Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁷³Ustadzah Eca, wali kelas VII hari/tanggal jumat 05 April 2019

Hal senada juga dikutip dari hasil wawancara dengan Nuraini Sinai selaku siswa kelas VII bahwasanya:

“Ketika di rumah orang tua saya tidak membatasi saya dalam menggunakan HP orang tua sayapun tidak mengawasi saya ketika menggunakan HP.”⁷⁴

Hal senada juga dikutip dari hasil wawancara dengan Illa Amina selaku siswa kelas VII bahwasanya:

“Ketika dirumah saya bebas menggunakan HP tetapi dilarang untuk sampai membawa HP ke sekolah.”⁷⁵

Lingkungan peserta didik yang kurang baik menjadi salah satu faktor penghambat dalam membina akhlak, lingkungan akan berakibat kepada akhlak mereka jika lingkungan yang mereka tempati baik maka akhlak mereka baik tetapi sebaliknya ketika lingkungan itu membawa dampak negatif maka berdampak juga pada akhlak mereka

2) Kurangnya minat peserta didik

Melihat kondisi peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda membuat minat peserta didik terbagi-bagi ada yang berminat mengikuti dan ada tidak berminat sama sekali. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah terutama bagi pembina kegiatan. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ustadzah Erni Raima, selaku pembina kegiatan *halaqah*:

“Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini ada peserta didik. Dikarenakan peserta didik ada yang benar-benar minat dalam mengikuti kegiatan *halaqah* ada juga yang hanya sekedar ikut-ikutan. Hal ini terlihat

⁷⁴Nuraini Sinai, siswa kelas VII, Senin 01 Juli 2019

⁷⁵ Illa Amina, siswa kelas VII, Senin 01 Juli 2019

saat kegiatan berlangsung, yang memang benar-benar berminat pasti akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, sedangkan yang hanya ikut-ikutan biasanya tidak konsen dalam mengikuti kegiatan dan kadang-kadang malah mengganggu temannya yang lain.”⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Eca selaku wali kelas VII bahwasanya:

“Kalau yang menjadi salah satu kendalanya itu ada pada para peserta didik itu sendiri, kalau memang mereka memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan pasti mereka akan mengikuti dengan serius, tapi kalau tidak pasti mereka kurang konsen dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini dan dilihat kebanyakan peserta didik yang tidak serius mengikuti kegiatan ini atau bisa dibilang malas mengikuti kegiatan ini biasanya memang mereka sedikit bermasalah mengenai akhlak mereka biasanya mereka itu susah di atur oleh gurunya.”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan *halaqah* masih ada peserta didik yang kurang serius, ada yang mengikuti kegiatan ini sambil makan, saling bercerita anatar teman bahkan suka memerhatikan ketempat lain.⁷⁸

Solusi yang di lakukan oleh pembina dalam menghadapi masalah ini seperti yang di katakan ustdzah Erni yaitu:

“Solusi untuk menghadapi masalah ini dengan cara memberikan nasehat-nasehat tentang adab-adab dalam mengikuti *halaqah* serta manfaat dan keutamaan dalam mengikuti kegiatan *halaqah* sehingga peserta didik termotivasi dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan *halaqah* serta menjadikan *halaqah* sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.”⁷⁹

⁷⁶Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal Jumat 05 April 2019

⁷⁸Observasi VII Di SMP IT As-Salam Hari/tanggal Sabtu 06 April 2019

⁷⁹Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal Jumat 05 April 2019

3) Media Sosial

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustdazah Eca selaku wali kelas VII bahwasanya :

“Faktor penghambat lain yaitu media massa anak-anak sekarang ini memang sangat dibebaskan dalam menggunakan media massa, karena sesuai dengan kasus yang pernah terjadi peserta didik di sekolah di larang untuk membawa HP tapi masih ada saja yang melanggar peraturan tersebut. Maka solusinya perlu adanya pengawasan lebih ketat dari pihak sekolah dan orang tua terkait masalah tersebut.⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Erni selaku pembina kegiatan *halaqah* kelas VII bahwasanya:

“Yang juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak yaitu media sosial. Dizaman yang semakin canggih ini peserta didik dengan mudahnya dapat menggunakan media sosial apalagi media tersebut tidak digunakan ke hal-hal yang bersifat positif contohnya untuk mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain. tetapi lebih mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif apalagi hal yang dilakukan tersebut tanpa adanya pengawasan kedua orang tua dan sekarang ini juga banyak situs-situs yang tidak mendidik yang dengan mudahnya peserta didik dapat mengaksesnya dengan begitu dapat berakibat kepada perkembangan akhlak mereka”.⁸¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan terlihat masih ada peserta didik khususnya kelas VII Putri yang masih bebas menggunakan HP sampai larut malam terlihat dari mereka masih mengakses situs Facebook pada jam-jam 23:00.⁸²

Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa sosial media khususnya handphone facebook ,

⁸⁰Ustadzah Eca, wali kelas VII hari/tanggal jumat 05 April 2019

⁸¹Erni Raima, pembina kegiatan *halaqah* hari/tanggal Senin 01 Juli 2019

⁸²Observasi perilaku peserta didik Hari/tanggal 15 April 2019

instagram menjadi salah-satu faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik apalagi media tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

C. Pembahasan

Dari penulisan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan dokumentasi (foto dan rekaman), maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi dari yang ada. Keterangan dalam teknik analisa data penulisan ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang penulis butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penulisan di atas untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT AS-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah islamiyah*), istilah *halaqah* atau (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. *Halaqah* juga merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk

kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada kitabullah dan Rasul-Nya.⁸³

Kegiatan *halaqah* merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon dan dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu mulai dari pukul 07:40 sampai dengan pukul 08:40. Adapun latar belakang diterapkan kegiatan *halaqah* di SMP IT As-Salam Ambon sendiri dilihat dari kondisi akhlak beberapa peserta didik yang kurang baik masih ada peserta didik yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru dan teman, tidak menjaga kebersihan lingkungan serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik dari peserta didik sehingga diterapkan kegiatan *halaqah* agar dapat membina akhlak mereka.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Tujuan *halaqah* yaitu untuk memahami Islam secara keseluruhan dan benar, sehingga manusia itu memiliki akhlak atau tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam agama Islam, amanah, jujur, tidak merugikan orang lain hal ini sejalan dengan kegiatan *halaqah* yang diterapkan oleh pihak sekolah kegiatan ini diharapkan dapat membawa pengaruh yang baik dalam pengetahuan agama serta dapat membina akhlak yang religius sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Terlepas dari itu membina akhlak dalam kegiatan

⁸³Satria Hadi Lubis, *Menggairahka Perjalanan Halaqah*, ... hlm.16.

halaqah di SMP IT As-Salam dilakukan dengan 1), Memahami kandungan al-Quran. Pembentukan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan Islam oleh karena itu dasar utama yang dijadikan pedoman adalah al-Quran dan hadits yang juga merupakan dasar hukum Islam, Allah membimbing dan menunjukkan jalan lurus untuk mencapai kebahagiaan hakiki didunia dan di akhirat jalan lurus yaitu yang telah difirmankan dalam al-Quran. Sedangkan al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.⁸⁴ Dengan memahami ayat-ayat al-Quran diharapkan peserta didik dapat mengikuti petunjuk-petunjuk al-Quran sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu komitmen manusia mengambil nilai-nilai akhlakul karimah untuk diterapkan dalam jiwanya dan menghindari nilai akhlak tercela merupakan salah satu cara manusia untuk mengikuti jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh al-Quran. 2). Memberikan *Tausiyah* (ceramah keagamaan), dengan mendengarkan *tausiyah* ceramah keagamaan peserta didik dapat meningkatkan iman dan taqwa serta dijadikan sarana membina akhlak. dengan mendengarkan nasehat secara tidak langsung peserta didik dapat mengoreksi amal ibadah mereka serta dapat menambah ilmu agama yang akan menyempurnakan iman dan ibadah mereka sehari-hari 3). *Mutaaba'ah amal* (evaluasi) di akhir kegiatan *halaqah* menjadi muhasabah atau renungan peserta didik untuk memperhatikan kualitas iman dan bahan evaluasi amalan-amalan apa saja yang sudah dapat mereka laksanakan dalam kesehariannya entah itu amalan wajib ataupun sunnah. Manfaat dari *halaqah* sendiri yaitu terbentuknya akhlak

⁸⁴Ahmad Syadali Dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Quran 1*, (Bandung: Cv Pustaka Setia,2000), hlm. 11.

alqarimah secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam ruang lingkup individu, keluarga dan masyarakat serta Mengoreksi dan memperbaiki berbagai bentuk kesalahan dan penyimpangan melalui tausiyah dan mau'idzah khazanah. Dengan adanya kegiatan *halaqah* yang diterapkan di SMP IT As-Salam sudah ada manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah terkait pembinaan karakter atau akhlak peserta didik karena sudah dapat memperbaiki akhlak peserta didik yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Dan peserta didik sudah dapat mengaplikasikan pengetahuan agama yang didapat khususnya dalam lingkungan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik kelas VII Putri di SMP IT As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon

Adapun faktor pendukung kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik dapat ditinjau dari (1) Pembimbing/Pembina, (2) Minat Peserta Didik, (3) Dukungan Dari Pihak Sekolah.

Pembimbing sebagai pelaku utama dalam proses pelaksanaan kegiatan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar seperti kegiatan *halaqah*. Pembina harus bisa menjadi tauladan yang baik ketika di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan suatu kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan sebagai seorang pembimbing. Sehingga proses kegiatan *halaqah* dapat berjalan dan tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak yang religius tercapai..

Selain itu, minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁸⁵ minat peserta didik dalam mengikuti *halaqah* ini terbukti dengan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan *halaqah* adanya suatu perbedaan antara peserta didik yang benar-benar minat mengikuti kegiatan *halaqah* dengan yang hanya ikut ikutan akan sangat berdampak bagi pengembangan peserta didik baik dari segi skill, potensi bahkan bisa berdampak pada akhlak peserta didik. Peserta didik yang benar-benar minat mengikuti kegiatan ini akan terlihat semangat dan keaktifannya. Sehingga perubahan karakter yang dimiliki peserta didik akan cepat berubah dan lebih baik.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi adalah Lingkungan, Kurangnya minat peserta didik, dan media sosial. Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku anak tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. Demikian juga lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik maka anak akan cenderung pula kehal-hal yang buruk atau sebaliknya.⁸⁶ Lingkungan peserta didik yang kurang baik menjadi salah satu faktor penghambat dalam membina akhlak, lingkungan akan berakibat kepada akhlak mereka jika lingkungan yang mereka tempati baik maka akhlak mereka baik tetapi sebaliknya ketika lingkungan itu membawa dampak negatif maka berdampak juga pada akhlak mereka, begitupun juga kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan *halaqah* ketika antusias peserta didik yang kurang

⁸⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet III, Jakarta: PT; Rineka Cipta,1995), hlm. 180.

⁸⁶Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Cet 1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 292-293.

baik dalam mengikuti kegiatan ini maka akan berakibat kepada akhlak yang mereka tunjukan contoh kurang konsen, suka bercerita dan memerhatikan hal-hal lain. Faktor penghambat lain yaitu media sosial semakin maju zaman modernisasi yang bercorak weternisasi yang dibarengi dengan perkembangan IPTEK, pembinaan akhlak mesti semakin diperlukan. Di zaman ini, orang akan mudah berkomunikasi dengan apapun, yang baik atau yang buruk karena adanya alat komunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudahnya dapat dilihat. Maka dari itu pembinaan dan pendidikan akhlak mesti harus lebih mengawal. Dengan demikian, akhlak merupakan hasil usaha mendidik, melatih, membiasakan dengan sungguh, sungguh.⁸⁷

⁸⁷ *Ibid*, ...hlm. 292.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi kegiatan *halaqah* di SMP Islam terpadu (IT) As-Salam kebun cengkeh kota ambon”. Dari data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta kelas VII Putri Di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon yaitu dengan : Memahami kandungan al-Quran, memberikan *tausiyah* (ceramah keagamaan) terkait dengan materi-materi fiqih, akhlak, akidah, dan kisah-kisah Nabi, *Mutba'ah* (evaluasi) di akhir kegiatan *halaqah* sebagai muhasabah atau renungan peserta didik untuk memperhatikan kualitas iman dan bahan evalausi amalan-amalan apa saja yang sudah dapat mereka laksanakan dalam kesehariannya entah itu amalan wajib ataupun sunnah .
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didiki kelas VII Putri di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon.

Adapun beberapa faktor yang mendukung kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik putri kelas VII yaitu: 1). Pembimbing/pembina sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik 2). Minat peserta didik yang selalu serius dalam mengikuti kegiatan

halaqah 3). Dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas serta partisipasi guru dalam membantu mengawasi kegiatan *halaqah*. sedangkan faktor penghambatnya yaitu : 1), Lingkungan yang kurang baik 2). Kurangnya minat dari peserta didik untuk serius dalam mengikuti kegiatan *halaqah* . 3). Penggunaan Media sosial yang berlebihan oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak sekolah supaya lebih memerhatikan masalah-masalah yang dihadapi pada kegiatan *halaqah*, selalu memberikan *support* terhadap kegiatan ini
- 2) Kepada pembina agar lebih giat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan *halaqah*
- 3) Bagi siswa agar lebih giat mempelajari ilmu Agama dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, serta hormatilah semua guru yang memberikan ilmu dan bimbingan selama di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah M. Yatimin, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF AL-QURAN*, Cet I Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Abrasyi Muhammat 'Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj Dari Attarbiyatul Islamiyah, Cet: I Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Ardani Moh, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadah*, Cet I; Jakarta: Cv Karya Mulia, 2001.
- Arif Arman, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- DaradjTa Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Cet IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Departemen agama RI, *al-Quran & terjemahannya*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2002.
- Harahap Sofyan Safri, *Manajemen Mesjid*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996
- Ilyas Yunandar, *Kuliah Akhlak*, Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005.
- Lubis Satria Hadi , *Menggairahka Perjalanan Halaqah Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full ManfaaT*, Yogyakarta: PT Pro U Media, 2010.
- Majid Abdul Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono S., *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Mattew B. Meles, dkk., *analisa data kualitatif*, Jakarta : UI- Press, 1993.
- Moleong Lekxy, J., *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muchtar Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Cet 1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Priyanto Sugeng, *Contextual Teaching And Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama /Mts. Kelas VII*. Edisi 4, Jakarta: 2008.
- Qutb Muhammad, *SISTEM PENDIDIKAN ISLAM* Terjemahan Salman Harun Cet III : Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993.
- Roqib Moh , *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Cet I ;yogyakarta: LkisYogyakarta, 2009.
- Sajirun Muhammad, *Manajemen Halaqah Efektif Agar Halaqah Menjadi Bergairah Dan Produktif*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2017.
- Segiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV, 2014.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet III, Jakarta: PT; Rineka Cipta, 1995.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supriadi Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Cv. Grafika Karya Utama, 2001.
- Sutinah dan Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, .Jakarta : Kencana, 2006.
- Syafaat H. Tb. Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam, (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008.

B. Skripsi dan Jurnal

- Sylviyana Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, (Studi Deskriptip Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al-

Rahman”,[Http://ejournal.upi.edu/index.php/ tarbawy/article/view/3762](http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762), diakses tanggal 13 Januari 2019.

Muti’ah Siti, Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Halaqah Tarbiyah Di SMA IT Darut Taqwa Bungkal Ponorogo,*skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, <http://eprints.umpo.ac.id/4189>, diakses tanggal 13 Januari 2019.

Radius Nim, *Pengaruh Penggunaan Metode Halaqah Terhadap Minat Belajar Pai SMP IT Al-Qalam Kendari*, *skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iinstitut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari,2016, <http://digilib.iain.ac.id/194/>, diakses tanggal 12 januari 2019.

Yunarman Sepri. “Model Halaqah Sebagai Alternatif Pembentukan Karakter IslamiMahasiswaIainBengkulu”,*JurnalIlmiahSiyar*,<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/siyar/article/view/908/0>, diakses tanggal 12 Januari 2019.

NafisQisthiNurfia,Halaqahtarbiyah,<Http:Qisthinurfianafis.blogspot.com/2017/11/halaqah-tarbiyah.html>. di akses selasa 15 januari 2019.

Lampiran I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wali kelas VII

Nama Informan : Ustadzah Eca S.Pd
Jabatan : wali kelas VII
Hari/tanggal : Jumat, 05 April 2019

- Peneliti : bagaimana kondisi akhlak peserta didik kelas VII dalam kesehariannya di sekolah ?
- Informan : kalau kita melihat kondisi karakter atau akhlak anak-anak ini sudah jelas bermacam-macam Khusus untuk kelas VII peserta didik putri sendiri masih ada beberapa siswa yang pintar dalam pelajaran tapi kurang sopan dalam berbicara, masih ada siswa yang kurang peduli dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kelas serta masih kurang jujur dalam bersikap dan berperilaku.
- Peneliti : apa saja masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII khususnya peserta didik Putri ?
- Informan : masalah-masalah yang di hadapi peserta didik putri itu banyak contohnya masih ada peserta didik yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan guru atau temannya, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah yang kurang baik di lingkungan sekolah, apalagi sekolah SMP IT As-Salam ini mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat sunah dhuha, dzuhur, ashar di lingkungan sekolah.
- Peneliti : apakah dengan adanya kegiatan *halaqah* ini sudah ada perubahan dari akhlak peserta didik ?
- Informan : Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan *halaqah* ini akhlak peserta didik yang ditunjukkan khususnya di lingkungan sekolah sendiri sudah menjadi lebih baik walaupun beberapa masih perlu membutuhkan perhatian lebih khusus lagi agar lebih baik lagi.
- Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik ?
- Informan : yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini salah satunya yaitu semangat dari peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan ini, karena ketika mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, insha Allah dengan sendirinya dapat membina akhlak mereka, kemudian ditambah lagi dengan supoort dari teman-teman guru yang selalu mengontrol dan

mengawasi setiap tingkah laku mereka di sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik

Peneliti : apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik ?

Informan :faktor penghambat yang dialami dalam membina akhlak peserta didik yaitu faktor lingkungan, kembali lagi kepada kedua orang tua karena pendidikan yang didapat oleh peserta didik yang pertama yaitu dirumah. Ketika di sekolah peserta didik dibina untuk melakukan hal-hal yang positif tetapi setelah kembali ke rumah mereka tidak dikontrol maka bisa saja proses pembinaan akhlak itu tidak berjalan dengan baik, faktor penghambat lain yaitu media massa anak-anak sekarang ini memang sangat dibebaskan dalam menggunakan media massa, karena sesuai dengan kasus yang pernah terjadi peserta didik di sekolah di larang untuk membawa HP tapi masih ada saja yang melanggar peraturan tersebut. Maka solusinya perlu adanya pengawasan lebih ketat dari pihak sekolah dan orang tua terkait masalah ini

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

B. Pembina

Nama Informan : Erni Raima S.Pd
Jabatan : pembina kegiatan *halaqah* kelas VII
Hari/tanggal : Jumat 05 April 2019

- Peneliti : kapan kegiatan *halaqah* dilaksanakan ?
Informan : setiap hari sabtu jam 07:40- 08:50
- Peneliti : berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : *halaqah* yang saya pimpin ini khusus untuk kelas VII Putri jadi yang menjadi anggota *halaqah* yaitu seluruh peserta didik kelas VII Putri yang berjumlah 16 orang
- Peneliti : apa tujuan diterapkan kegiatan *halaqah* ini ?
Informan : Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan *halaqah* di SMP IT As-Salam Ambon ini yaitu mengembangkan pengetahuan peserta didik khususnya bidang keagamaan dan untuk menyiapkan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa merubah akhlak atau karakter peserta didik dari sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi misalnya sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang kurang sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru dan teman setelah mengikuti kegiatan ini peserta didik menjadi lebih sopan santun dan menghormati guru-guru mereka.
- Peneliti : apa yang melatar belakangi diterapkan kegiatan *halaqah* ?
Informan : Yang melatar belakangi diadakan kegiatan *halaqah* ini karena melihat pada kenyataannya peserta didik di SMP IT As-Salam masih perlu banyak mendapatkan pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter serta akhlak mereka, karena melihat akhlak peserta didik yang kurang baik, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul dengan sesama temannya di sekolah juga peserta didik yang kurang sopan setiap berkomunikasi dengan guru-guru. Ditambah lagi dengan kami melihat kurangnya pengetahuan agama dan praktek ibadah peserta didik yang kurang baik di sekolah

- Peneliti : apa saja upaya ibu dalam membina akhlak peserta didik dalam kegiatan *halaqah* ?
- Informan : Langkah pembelajaran melalui kegiatan *halaqah* ini sudah disusun secara sistematis, pertama-tama peserta didik berkumpul membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan arahan dari MC, kemudian membaca Al-Quran, peserta didik pada kegiatan *halaqah* diwajibkan membaca beberapa surah yang terdapat di juz 30 dengan tujuan untuk melihat apakah makhraj atau bacaan-bacaan al-Quran itu sudah sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah tajwid yang sudah diajarkan atau belum dengan begitu kita sebagai pembina dapat mengetahui apakah peserta didik ini memang sudah benar-benar punya pemahaman terkait dengan cara membaca al-Quran dengan baik dan sudah memahami apa diajarkan atau belum tak lupa kami menjelaskan manfaat dari membaca al-Quran itu sendiri contohnya mendapatkan pahala yang sangat banyak, dimana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang membaca Al-Quran dan menjelaskan isi kandungan dari Al-Quran tersebut agar dapat mereka terapkan dan mengaplikasikannya didalam dalam kehidupan sehari-hari kemudian memberikan tausiyah (ceramah keagamaan Kita sebagai *murobbiyah* masing-masing mempunyai buku panduan yang sudah terdapat materi-materi apa saja yang harus dibahas misalnya materi tentang akhlak , materi tentang fiqih, materi tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul dan lain-lain. walaupun ada buku panduan tersebut kita juga harus melihat yang lagi trend itu masalah-masalah apa saja, kalau memang dia mengganggu kepada karakter atau akhlak peserta didik maka itu yang dibahas, contohnya bertepatan dengan momen 25 desember maka yang dibahas adalah hukum natal dan lain sebagainya disesuaikan dengan momen, agar peserta didik dapat memahami apa yang harus dilakukan, sehingga tidak berakibat kepada hal-hal negative. Untuk dapat mengetahui apakah akhlak peserta didik itu sudah melakukan hal-hal yang baik atau belum kita sebagai pembina di akhir kegiatan *halaqah* kita melakukan yang namanya *mutaba'ah* dengan cara mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di rumah, misalnya menanyai apakah sholat 5 waktu sudah dikerjakan dengan baik atau belum, hafalan Al-Quran sudah sampai dimana dan masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh peserta didik

- Peneliti :apakah dengan adanya kegiatan ini ada perubahan terhadap akhlak peserta didik
- Informan : Dengan adanya kegiatan *halaqah* ini banyak sekali manfaat yang dirasakan khususnya saya sendiri sebagai pembina kegiatan *halaqah* di kelas VII manfaat yang dirasakan diantaranya dengan adanya pengetahuan agama yang secara rutin diberikan kepada peserta, sudah dapat membina karakter/akhlak beberapa peserta didik yang memang awal masuk ke sekolah ini akhlak mereka kurang baik berlahan-lahan sudah menjadi baik karena selalu rutin mengikuti kegiatan *halaqah*.
- Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik ?
- Informan :salah satu yang menjadi faktor pendukung adalah tentunya pembimbing/pembina, karena dalam hal ini pembimbing/pembina menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah*. Kami harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik supaya peserta didik tertarik mengikuti kegiatan *halaqah* ini, maka sebagai pembimbing dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi mereka semua kemudian juga dengan minat peserta didik itu sendiri yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini.
- Peneliti : apa saja faktor penghambat dalam kegiatan ini ?
- Informan : yang menjadi faktor penghambabat dalam kegiatan ini yaitu kurangnya minat dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini ,masih ada peserta didik yang menganggap *halaqah* ini hanya sebagai suatu kewajiban yang harus diikuti tetapi tidak menyadari dalam diri mereka bahwa kegiatan *halaqah* ini banyak sekali mempunyai manfaat dan keutamaan yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan. Sehingga pentingnya peserta didik harus mengetahui bahwa kegiatan *halaqah* ini bukan saja menjadi suatu kewajiban yang diharus ditaati tetapi kegiatan ini dapat berimbas kepada amal yang dibawa di akhirat nanti
- Peneliti : apa solusi yang ustz zah berikan untuk menghadapi masalah ini?
- Informan : solusi untuk menghadapi masalah ini dengan cara memberikan nasehat-nasehat tentang adab-adab dalam mengikuti *halaqah* serta manfaat dan keutamaan dalam mengikuti kegiatan *halaqah* sehingga peserta didik termotivasi dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan *halaqah* serta menjadikan *halaqah* sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya

Peneliti : apakah media sosial termasuk faktor penghambat kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak peserta didik ?

Informan :Yang juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan *halaqah* dalam membina akhlak yaitu media sosial. Dizaman yang semakin canggih ini peserta didik dengan mudahnya dapat menggunakan media sosial apalagi media tersebut tidak digunakan ke hal-hal yang bersifat positif contohnya untuk mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain. tetapi lebih mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif apalagi tanpa pengawasan kedua orang tua, sekarang ini juga banyak situs-situs yang tidak mendidik yang dengan mudahnya peserta didik dapat mengaksesnya dengan begitu dapat berakibat kepada perkembangan akhlak mereka.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

C. Peserta didik

Nama Informan : Nadia Putri Kurniawan
Kelas : VII Putri

- Peneliti : Apakah adik sering mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : iya, saya sering mengikuti kegiatan *halaqah*
Peneliti : apa saja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : biasanya kita membaca beberapa surat dalam juz 30 dan mendengarkan *tausiyah* serta melakukan *mutaba'ah* atau evaluasi
Peneliti : materi apa saja yang biasa adik dapat di kegiatan *halaqah*?
Informan : banyak, contohnya berbuat baik kepada kedua orang tua, guru dan teman
Peneliti : apakah ketika setiap adik melakukan suatu kebaikan itu kemauan dari dalam diri adik atau dipaksakan oleh orang lain? Contohnya?
Informan : kemauan sendiri, contohnya membantu mama dirumah.
Peneliti : apakah ketika adik di rumah sering diajarkan untuk berakhlak baik oleh kedua orang tua ?
Informan : iya, sering ibu saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat 5 waktu
Peneliti : apa tanggapan adik tentang kegiatan *halaqah* ?
Informan : dengan adanya kegiatan ini kita banyak mendapatkan ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh ustadzah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

D. Peserta didik

Nama : Nuraini
Kelas : VII

- Peneliti : Apakah adik sering mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : iya, saya sering.
Peneliti : apa saja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : kami disuruh membaca beberapa surat dalam juz 30 dan mendengarkan *tausiyah* yang diberikan ustdzah serta melakukan *mutaba'ah* atau evaluasi
Peneliti : materi apa saja yang biasa adik dapat di kegiatan *halaqah*?
Informan : materi tentang cara berpakaian, materi tentang berbuat baik dan lain-lain.
Peneliti : apakah ketika setiap adik melakukan suatu kebaikan itu kemauan dari dalam diri adik sendiri atau dipaksakan oleh orang lain? Contohnya?
Informan :kadang kemauan sendiri kadang dipaksakan, contohnya kalau sholat 5 waktu, sholat shubuhnya masih bolong-bolong karena malas bangun untuk sholat
Peneliti : apakah ketika adik di rumah sering diajarakn untuk berakhlak baik oleh kedua orang tua ?
Informan : iya sering,
Peneliti :apa tanggapan adik tentang kegiatan *halaqah* ?
Informan : kegiatan *halaqah* ini bagus karena banyak ilmu yang bisa kami dapat dari ustadzah
Peneliti :apakah dirumah porang tua adik mengawasi dan membatasi adik dalam menggunakan HP?
Informan :Ketika di rumah orang tua saya tidak membatasi saya dalam menggunakan HP orang tua sayapun tidak mengawasi saya ketika menggunakan HP

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

E. Peserta didik

Nama : Zaara zahwa Patimura

Kelas : VII

Peneliti : Apakah adik sering mengikuti kegiatan *halaqah* ?

Informan : iya, saya sering mengikuti.

Peneliti : apa saja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan *halaqah* ?

Informan : yang pertama itu ustdzah menyuruh kita duduk bentuk lingkaran, Setiap kami mengikuti kegiatan *halaqah* itu kami diwajibkan untuk membacakan beberapa ayat atau surah yang terdapat di juz 30 dan biasanya membacanya itu bergiliran., kemudian ustdzah memberikan *Tausiyah* kepada kami

Peneliti : materi apa saja yang biasa adik dapat di kegiatan *halaqah*?

Informan : materi banyak sekali setiap minggunya berbeda-beda, misalnya tentang akhlak berbuat baik, menjauhi larangan Allah, dan lain-lain.

Peneliti : apakah ketika setiap adik melakukan suatu kebaikan itu kemauan dari dalam diri adik sendiri atau dipaksakan oleh orang lain? Contohnya?

Informan : iya kemauan sendiri, contohnya membiasakan membaca Al-Quran di rumah

Peneliti : apakah ketika adik di rumah sering diajarakn untuk berakhlak baik oleh kedua orang tua ?

Informan : iya, kalau memang bapak tidak sibuk, soalnya bapak setiap harinya kerja.

Peneliti :apa tanggapan adik tentang kegiatan *halaqah* ?

Informan : kegiatan ini bagus sekali, karena menambah wawasan kita dalam memahami ilmu agama

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

F. Peserta didik

Nama : Illa amina mahulette
Kelas : VII

- Peneliti : Apakah adik sering mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : iya, sering
- Peneliti : apa saja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan *halaqah* ?
Informan : yang pertama itu kita diwajibkan untuk memcakan beberapa ayat al-Quran kemudian mendengarkan *tausiyah*
- Peneliti : materi apa saja yang biasa adik dapat di kegiatan *halaqah*?
Informan : materi yang pernah diajarkan itu tentang menjadi hamba yang dicintai oleh Allah SWT dan menaati kedua orang tua.
- Peneliti : apakah ketika setiap adik melakukan suatu kebaikan itu kemauan dari dalam diri adik sendiri atau dipaksakan oleh orang lain?
Contohnya
- Informan : kadang dipaksa dulu kadang kemauan dari dalam diri sendiri.
Contohnya membantu bibi kadang disuruh baru kerjakan.
- Peneliti : apakah ketika adik di rumah sering diajarkan untuk berakhlak baik oleh kedua orang tua ?
- Informan : iya, sering.
- Peneliti :apakah dirumah porang tua adik mengawasi dan membatasi adik dalam menggunakan HP?
Informan : Ketika dirumah saya bebas menggunakan HP tetapi dilarang untuk sampai membawa HP ke sekolah.

Lampiran III

DOKUMENTASI

Foto papan nama dan gedung sekolah SMP IT As-Salam Ambon



Papan nama sekolah



Gedung sekolah



Perpustakaan dan labolatorium



Kantor

Foto dokumentasi



Proses Kegiatan *Halaqah*

Wawancara Peserta Didik



Wawancara Zaara Pattimura



Wawancara Ila Mahulette



Wawancara Nadia Kurniawan



Wawancara Nuraini Sinai



Wawancara Wali kelas VII (Ustadzah Wa Eca)



Wawancara Pembina kegiatan *halaqah* (Ustadzah Erni Raima S.Pd)

Lampiran II

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Hari tanggal : Kamis 23 Maret dan Sabtu 06 April 2019

Jam : 07:40- 11:50

Situasi : Mengamati proses kegiatan *halaqah* di kelas VII putri SMP IT As-Salam Ambon

No	Fokus pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan			Keterangan
		kurang	Cukup	Baik	
1	Kondisi akhlak peserta didik	✓			Masih ada akhlak peserta didik yang kurang baik, dilihat dari bagaimana mereka bergaul atau berkomunikasi kurang baik dengan sesama teman, masih ada yang tidak menjaga lingkungan sekolah dan kelas dengan membuang sampah sembarangan padahal tempat sampah sudah disediakan.
2	Tempat dan waktu kegiatan <i>halaqah</i>		✓		Tempat kegiatan <i>halaqah</i> berlangsung cukup baik dilaksanakan di lingkungan sekolah biasanya di luar kelas tergantung pada cuaca dan kondisi yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung di luar kelas dan biasanya peserta didik duduk membentuk lingkaran. Sedangkan waktunya sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu jam 07:40-08:50
3	Upaya membina akhlak dalam kegiatan <i>halaqah</i>				Proses Membina akhlak dengan cara : 1) Memahami kandungan Al-Quran juz 30 surat Al-Infitaar dan Abasa. 2) Memberikan Tausiyah (ceramah keagamaan) materinya tentang adab-adab bergaul 3) <i>Mutaaba'ah amal</i> (evaluasi) di akhir kegiatan <i>halaqah</i> . masih ada peserta didik yang belum melaksanakan sholat 5 waktu dengan baik. dengan baik dengan alasan terlambat bangun untuk melaksanakan sholat shubuh

					sedangkan sebagian sudah dapat melaksanakannya tepat waktu.
4	Materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Materi Materi yang dibahas pada saat itu sangat baik, materinya tentang adab-adab bergaul dalam Islam .sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.
5	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan <i>halaqah</i>		✓		Minat peserta didik ada sebagian yang kurang serius mengikuti kegiatan <i>halaqah</i> dan sebagian memang benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan tersebut

LEMBAR WAWANCARA

A. Wali kelas VII

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/tanggal :

1. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik kelas VII dalam kesehariannya di sekolah ?
2. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII khususnya peserta didik Putri ?
3. Apakah dengan adanya kegiatan *halaqah* ini sudah ada perubahan dari akhlak peserta didik ?
4. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik ?

LEMBAR WAWANCARA

B. Pembina

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/tanggal :

1. Kapan kegiatan *halaqah* dilaksanakan?
2. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan *halaqah* ?
3. Apa tujuan diterapkan kegiatan *halaqah* ini?
4. Apa yang melatar belakangi diterapkan kegiatan *halaqah* ?
5. Apa saja upaya ibu dalam membina akhlak peserta didik dalam kegiatan *halaqah*?
6. Apakah dengan adanya kegiatan ini ada perubahan terhadap akhlak peserta didik?
7. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan ini ?
9. Apa solusi yang ustzah berikan untuk menghadapi masalah ini?

LEMBAR WAWANCARA

C. Peserta didik

Nama Informan :
Kelas :

1. Apakah adik sering mengikuti kegiatan *halaqah* ?
2. Apa saja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan *halaqah* ?
3. Materi apa saja yang biasa adik dapat di kegiatan *halaqah*?
4. Apakah ketika setiap adik melakukan suatu kebaikan itu kemauan dari dalam diri adik atau dipaksakan oleh orang lain? Contohnya?
5. Apakah ketika adik di rumah sering diajarakn untuk berakhlak baik oleh kedua orang tua ?
6. Apa tanggapan adik tentang kegiatan *halaqah* ?

Lampiran II

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Hari tanggal : Sabtu 06 April 2019

Jam : 07: 40- 10:00

Situasi : Mengamati proses kegiatan *halaqah* di kelas VII putri SMP IT As-Salam Ambon

No	Fokus pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan			Keterangan
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Waktu kegiatan <i>halaqah</i>				kegiatan <i>halaqah</i> dimulai dari pukul 07:40 sampai dengan 08-40. Pembina mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran di lingkungan sekolah.
2	Tempat dilaksanakan kegiatan <i>halaqah</i> .		✓		Tempat kegiatan <i>halaqah</i> berlangsung cukup baik dilaksanakan di lingkungan sekolah biasanya di luar kelas tetapi tergantung pada cuaca dan kondisi yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung di luar kelas.
3	Upaya membina akhlak dalam kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Proses Membina akhlak dengan cara : Memahami kandungan Al-Quran juz 30 surat Al-Infitaar dan Abasa, Memberikan Tausiyah (ceramah keagamaan) materinya tentang adab-adab bergaul , <i>Mutaaba'ah amal</i> (evaluasi) di akhir kegiatan <i>halaqah</i> . masih ada peserta didik yang belum melaksanakan sholat 5 waktu dengan baik. dengan baik dengan alasan terlambat bangun untuk melaksanakan sholat shubuh sedangkan sebagian sudah dapat melaksanakannya tepat waktu.

4	Materi dalam kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Materi-Materi yang dibahas pada saat itu sangat baik, materinya berkaitan dengan al-Quran dan materi akhlak yaitu tentang adab-adab bergaul dalam Islam sehingga peserta didik dapat mengetahui bagaimana adab-adab dalam bergaul sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5	Metode yang digunakan			✓	Sedangkan metode yang digunakan bermacam-macam salah satunya yaitu ceramah dan tanya jawab karena ketika kegiatan <i>halaqah</i> berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang memberikan pertanyaan kepada pembina terkait materi yang sedang dibahas.
5	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Sebagian besar peserta didik memang benar-benar berminat mengikuti kegiatan ini dilihat dari bagaimana keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut, selalu memerhatikan materi yang dibawakan oleh pembina
6	Kurangnya minat peserta didik		✓		Masih ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan karena ketika kegiatan ini berlangsung masih ada peserta didik yang suka bercerita antar teman, suka memerhatikan hal-hal diluar kegiatan dan lain-lain.
7	Manfaat dari kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Dengan adanya kegiatan ini hasil yang didapat sangat baik dilihat dari perkembangan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah sudah ada perubahan dari yang tadinya kurang baik menjadi

					lebih baik.
--	--	--	--	--	-------------

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Hari tanggal : Sabtu 20 April 2019

Jam : 07: 40- 10:00

Situasi : Mengamati proses kegiatan *halaqah* di kelas VII putri SMP IT As-Salam Ambon

No	Fokus pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan			Keterangan
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Waktu kegiatan <i>halaqah</i>				kegiatan <i>halaqah</i> dimulai dari pukul 07:40 sampai dengan 08:40 ketika peserta didik telah selesai mengikuti murojaah al-Quran bersama-sama di dalam kelas.
2	Tempat dilaksanakan kegiatan <i>halaqah</i> .		✓		Tempat kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah biasanya di luar kelas, tetapi tergantung juga dengan cuaca, ketika cuaca tidak memungkinkan dilaksanaka diluar kelas misalkan karena hujan, maka kegiatan ini berlangsung didalam kelas
3	Upaya membina akhlak dalam kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Proses Membina akhlak dalam kegiatan <i>halaqah</i> dilakukan dengan cara :setiap peserta didik disuruh membacakan ayat-ayat dari Qs. Abasa kemudian pembina menjelaskan makna dari ayat-ayat yang dibacakan oleh peserta didik tadi sehingga peserta didik Memahami isi kandungan dari ayat-ayat al-Quran yang telah mereka baca. Kemudian <i>Mutaaba'ah amal</i> (evaluasi) di akhir kegiatan <i>halaqah</i> . dengan cara ini pembina dapat mengetahui amalan-amalan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah atau lingkungan rumah,, seperti masih ada peserta didik yang belum melaksanakan

					sholat 5 waktu dengan tepat, masih ada yang malas membaca al-Quran dan lain-lain.
4	Materi dalam kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Materi-materi yang disampaikan pada kegiatan <i>halaqah</i> yaitu terkaitan akhlak, fiqih, akidah, sejarah Nabi dan materi al-Quran. dan Materi yang dibahas pada pada saat observasi yang dilakukan yaitu tentang kandungan surah Abasa
5	Metode yang digunakan			✓	Metode yang digunakan bermacam-macam yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan lain-lain serta metodenya disesuaikan dengan materi yang dibahas.
5	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Sebagian besar peserta didik memang benar-benar berniat mengikuti kegiatan ini dilihat dari bagaimana keseriusan mereka dalam mendengarkan materi yang dibahas oleh pembina dalam mengikuti kegiatan tersebut
6	Kurangnya minat peserta didik		✓		Masih ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan karena ketika kegiatan ini berlangsung masih ada peserta didik yang suka bercerita antar teman, suka memerhatikan hal-hal diluar kegiatan dan lain-lain.
7	Manfaat dari kegiatan <i>halaqah</i>			✓	Dengan adanya kegiatan ini hasil yang didapat sangat baik dilihat dari perkembangan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah sudah ada perubahan dari yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, salah satunya peserta didik mulai tegur sapa dengan guru dan teman, sudah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lain-lain.

LEMBAR OBSERVASI

Hari tanggal :

Jam :

Situasi :

No	Fokus pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan			Keterangan
		kurang	Cukup	Baik	
1	Kondisi akhlak peserta didik				
2	Tempat dan waktu kegiatan <i>halaqah</i>				
3	Upaya membina akhlak dalam kegiatan <i>halaqah</i>				
4	Materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan <i>halaqah</i>				

5	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan <i>halaqah</i>				
6	Dampak dari kegiatan <i>halaqah</i>				